



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 1 Tahun 2024 Halaman 815 - 824

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Hubungan Karakter Beriman, Bertakwa kepada Tuhan, dan Berakhlak Mulia serta Mandiri dengan Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Sekolah Dasar

Ni Putu Sri Karyani^{1✉}, I Gede Astawan²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia^{1,2}

Email: sri.karyani@undiksha.ac.id¹, astawan@undiksha.ac.id²

Abstrak

Menurunnya iman, takwa kepada Tuhan, dan akhlak mulia serta karakter mandiri dapat memengaruhi prestasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan, dan berakhlak mulia serta mandiri dengan prestasi belajar Pendidikan Pancasila siswa sekolah dasar. Penelitian ini berjenis *ex post facto* dengan jumlah sampel 115 siswa yang ditentukan dengan teknik sampling total. Metode pengumpulan data penelitian ini digunakan metode kuesioner dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan, dan berakhlak mulia dengan prestasi belajar Pendidikan Pancasila sebesar 30%; terdapat hubungan antara karakter mandiri dengan prestasi belajar Pendidikan Pancasila sebesar 33,7%; dan terdapat hubungan antara karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan, dan berakhlak mulia serta mandiri dengan prestasi belajar Pendidikan Pancasila sebesar 36%. Dapat disimpulkan bahwa karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan, dan berakhlak mulia serta mandiri berhubungan dengan prestasi belajar Pendidikan Pancasila siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Beriman, Bertakwa, Berakhlak Mulia, Mandiri, Prestasi Belajar.

Abstract

The decline in the character of faith, fear of God, and noble character as well as independence can affect student learning achievement. This study aims to analyze the relationship between the character of faith, fear of God, noble character and independence with Pancasila Education learning achievement of elementary school students. The type of research used is ex post facto with 115 students as the sample determined by total sampling technique. Data collection methods used in this study were questionnaires and documentation. The data was analyzed through simple regression and multiple regression analysis techniques. The results showed that there was a relationship between the character of faith, fear of God, and noble character with Pancasila Education learning achievement by 30%; there was a relationship between independent character with Pancasila Education learning achievement by 33.7%; and there was a relationship between the character of faith, fear of God, and noble character and independence with Pancasila Education learning achievement by 36%. It can be concluded that the character of faith, fear of God, noble character, and independence are related to the learning achievement with Pancasila Education of elementary school students.

Keywords: Faith, Piety, Noble Character, Independent, Learning Achievement.

Copyright (c) 2024 Ni Putu Sri Karyani, I Gede Astawan

✉ Corresponding author :

Email : sri.karyani@undiksha.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7199>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam sistem pendidikan di Indonesia dapat membentuk siswa yang berkarakter melalui pembiasaan budaya positif dalam belajar dan nilai-nilai yang didapat dari lingkungan belajarnya (Gumilar, et al., 2023). Penerapan Profil Pelajar Pancasila menjadi hal yang penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Profil Pelajar Pancasila dapat diartikan sebagai “Pelajar Indonesia yang merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.” Penelitian ini difokuskan pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan, dan berakhlak mulia serta dimensi mandiri. Sebagai pelajar sepanjang hayat dibutuhkan iman, takwa, dan akhlak mulia serta kemandirian untuk senantiasa memerdekakan diri. Ki Hajar Dewantara menyebutkan bahwa dengan adanya akhlak mulia atau budi pekerti maka manusia dapat berdiri sebagai individu yang merdeka atau berpribadi, dapat mengarahkan atau menguasai dirinya sendiri (mandiri) (Anggraena, et al., 2020).

Sebagai seorang Pelajar Pancasila, pelajar Indonesia diharapkan memiliki akhlak beragama yang tinggi sehingga bisa menerapkan ajaran agamanya dalam kehidupannya. Selaras dengan hal tersebut, menurut Sari et al. (2022), siswa yang memiliki iman, takwa, serta akhlak yang mulia adalah siswa yang berperilaku luhur dalam hubungannya terhadap Tuhan, memiliki pemahaman keagamaan, dan dapat mengimplementasikan pemahamannya dalam kehidupan. Tidak hanya akhlak dalam beragama, dia juga perlu memiliki akhlak yang baik kepada dirinya, kepada manusia, kepada alam, dan kepada negara yang menjadi elemen kunci dari karakter ini. Selain itu, karakter mandiri juga menjadi kunci penting dalam proses belajar. Menurut Nursaptini, et al. (2020), seseorang yang berkarakter mandiri adalah dia yang mampu berdiri sendiri, mampu mengatasi permasalahan dan mengambil keputusan, serta berinisiatif. Elemen kunci dari karakter ini adalah kesadaran atau pemahaman terhadap diri sendiri dan situasi yang sedang dihadapi serta regulasi diri (Irawati, et al., 2022).

Namun, kenyataan yang terjadi memperlihatkan bahwa kedua karakter tersebut semakin menurun, terutama pada generasi muda Indonesia, salah satunya dapat dilihat dari banyaknya kasus kekerasan atau perundungan yang terjadi di satuan pendidikan. Berdasarkan data hasil riset oleh PISA pada tahun 2018 memperlihatkan bahwasanya Indonesia menempati posisi ke-5 teratas dari 78 negara yang siswanya mengalami perundungan paling banyak dengan jumlah laporan sebanyak 41,1% (OECD, 2018). Menurunnya karakter religius juga terjadi pasca Pandemi Covid-19, terlihat dari siswa yang berbicara kasar, berkelahi dengan teman, berbicara tidak sopan kepada guru, dan membantah jika diberi wejangan oleh guru (Setiowati & Faliyandra, 2023). Berdasarkan hasil penelitian oleh Patimah & Sumartini (2022), karakter mandiri pada siswa juga mengalami penurunan, terutama saat pembelajaran daring Pandemi Covid-19, banyak siswa yang semangat belajar dan motivasi belajarnya menurun. Hal ini akan memberikan dampak pada prestasi belajarnya, khususnya pada Pendidikan Pancasila yang berkaitan erat dengan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti sudah melaksanakan observasi selama berkegiatan magang dan melakukan *dengar pendapat* kepada guru wali kelas di SD Negeri 1 Baktiseraga pada tanggal 1 dan 2 September 2023 terkait kedua karakter yang menjadi variabel penelitian. SD Negeri 1 Baktiseraga merupakan sekolah dasar yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan menjadi sekolah penggerak di Kabupaten Buleleng. Berdasarkan *dengar pendapat* yang telah dilaksanakan, guru mengatakan bahwa permasalahan terkait kedua karakter tersebut juga terjadi di SD Negeri 1 Baktiseraga. Masih terdapat siswa yang belum memiliki kedua karakter tersebut dengan baik, terlihat dari sikap siswa yang tidak fokus saat melaksanakan persembahyangan, berkata kurang sopan, dan mengganggu atau menjahili temannya. Kurangnya karakter mandiri terlihat dari kurangnya kedisiplinan, pengumpulan tugas tidak tepat waktu, kurangnya inisiatif, dan siswa masih harus dibantu atau dibimbing untuk membuat tugas. Hal tersebut dapat memberikan dampak terhadap prestasi belajar Pendidikan Pancasila siswa. Hasil wawancara kepada guru mata pelajaran

Pendidikan Pancasila menyatakan bahwa masih ada siswa yang terkendala dalam pemahaman materi atau pertanyaan yang diberikan oleh guru, sulit memahami keterkaitan antara sila-sila Pancasila, kurangnya pengamalan sila-sila Pancasila dalam berkegiatan, dan cukup banyak siswa yang nilai rapornya di bawah nilai rata-rata kelas. Siswa yang aktif dan berprestasi cenderung menunjukkan karakter yang mencerminkan keimanan, ketakwaan, dan perilaku yang mulia serta mandiri. Siswa yang memiliki kedua karakter itu akan menunjukkan rasa tanggung jawab dan kemauan untuk belajar yang lebih baik serta mengumpulkan tugas tepat waktu.

Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwasanya karakter yang mencerminkan iman, takwa, dan akhlak yang mulia serta mandiri memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa. Menurut penelitian oleh Hidayat (2019), menunjukkan bahwasanya akhlak *mahmudah* atau akhlak mulia berhubungan dengan signifikan dengan prestasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Amin (2020), menunjukkan bahwasanya ada keterkaitan antara motivasi religius yang didalamnya mencakup iman, takwa, dan akhlak mulia dengan prestasi belajar siswa. Sementara itu, penelitian oleh Uki & Ilham (2020) serta penelitian Rini et al. (2020), menunjukkan bahwasanya kemandirian belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, terutama dalam aspek kognitif. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, dipandang perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis hubungan antara karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan, dan berakhlak mulia serta mandiri dengan prestasi belajar Pendidikan Pancasila, khususnya siswa SD Negeri 1 Baktiseraga.

METODE

Penelitian ini bertempat di SD Negeri 1 Baktiseraga selama semester ganjil pada tahun ajaran 2023/2024. Dalam penelitian ini digunakan rancangan penelitian *ex post facto*. Terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat pada penelitian ini, yaitu karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan, dan berakhlak mulia (X1), karakter mandiri (X2), dan prestasi belajar Pendidikan Pancasila (Y). Populasi yang dipakai pada penelitian ini adalah siswa kelas V dan VI di SD Negeri 1 Baktiseraga dengan jumlah 115 siswa. Perhitungan sampel diambil dengan teknik sampling total sehingga sampel berjumlah 115 siswa. Pengumpulan data penelitian dilaksanakan dengan metode kuesioner untuk pengumpulan skor variabel bebas dan dokumentasi untuk mengumpulkan data variabel terikat melalui nilai rapor.

Tabel 1. Kisi-kisi Kuesioner Karakter Beriman, Bertakwa kepada Tuhan, dan Berakhlak Mulia

Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Positif (+)	Negatif (-)	
Karakter Beriman, Bertakwa kepada Tuhan, dan Berakhlak Mulia	1. Akhlak beragama	1, 2	3, 4	4
	2. Akhlak pribadi	5, 6, 7	8	4
	3. Akhlak kepada manusia	9, 10, 12	11	4
	4. Akhlak kepada alam	13, 15, 16	14	4
	5. Akhlak bernegara	17, 18	19, 20	4
Total		13	7	20

Tabel 2. Kisi-kisi Kuesioner Karakter Mandiri

Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Positif (+)	Negatif (-)	
Karakter Mandiri	1. Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi	1, 3, 4, 6, 8, 10	2, 5, 7, 9	10
	2. Regulasi diri	11, 12, 13, 14, 17, 18, 20	15, 16, 19	10
Total		13	7	20

Uji validitas dan reliabilitas dipergunakan guna pengujian instrumen. Uji validitas isi berkaitan dengan validitas teoritik diuji oleh judges untuk mengetahui relevansi antara kuesioner yang telah dibuat dengan lingkup variabel penelitian. Berdasarkan penilaian dari dua judges menggunakan formula *Gregory* diperoleh hasil semua butir pernyataan kuesioner adalah 1,00 dan berada pada kriteria validitas sangat tinggi. Selanjutnya, dilakukan pengujian validitas butir menggunakan rumus *Product Moment*, didapatkan 18 butir pernyataan valid dari 20 butir (X1 dan X2). Pada penelitian ini digunakan pengukuran skala *Likert* untuk mengukur variabel bebas. Skala *Likert* memiliki kategori skor positif dan negatif dari rentang skor 1 sampai 4. Uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach* diperoleh hasil kuesioner X1 sebesar 0,853 dan kuesioner X2 sebesar 0,812 sehingga untuk kedua instrumen penelitian diperoleh derajat reliabilitas sangat tinggi. Instrumen yang telah dinyatakan layak tersebut digunakan untuk melakukan pengumpulan data dilapangan. Hasil data prestasi belajar Pendidikan Pancasila menggunakan dokumentasi berupa nilai rapor akan dikategorikan menggunakan kualifikasi PAP skala lima prestasi belajar. Data yang diperoleh akan dilakukan analisis menggunakan teknik analisis statistika inferensial. Sebelum dianalisis, dilakukan uji asumsi atau prasyarat analisis. Setelah semua uji asumsi terpenuhi maka dilakukan pengujian hipotesis. Uji regresi sederhana dipergunakan untuk pengujian hipotesis yang pertama dan kedua, adapun uji regresi berganda dipergunakan untuk pengujian hipotesis yang ketiga. Semua pengujian tersebut dilakukan dengan berbantuan pada *IBM SPSS Statistic 25.0 for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Merujuk pada data kuesioner serta dokumentasi nilai rapor dapat disajikan rekapitulasi data analisis deskriptif variabel penelitian seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Data

Statistik	Karakter Beriman, Bertakwa kepada Tuhan, dan Berakhlak Mulia	Karakter Mandiri	Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila
N	115	115	115
Nilai maksimum	72	69	98
Nilai minimum	33	34	61
Rata-rata	59,72	57,67	82,32
Varians	56,606	51,907	49,746
Standar deviasi	7,524	7,205	7,053

Berdasarkan hasil perhitungan analisis tersebut, maka diperoleh rerata skor X1 sebesar 59,72 dengan kategori sangat tinggi, rerata skor X2 sebesar 57,67 dengan kategori tinggi, dan rerata skor Y sebesar 82,32 dengan kategori tinggi. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat atau asumsi terlebih dahulu. Uji *Kolmogorov Smirnov* dipergunakan untuk pengujian normalitas data. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai Sig. 0,200 > 0,05 sehingga data ketiga variabel berdistribusi normal. Selanjutnya uji linearitas data ketiga variabel dalam penelitian ditunjukkan seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas Data

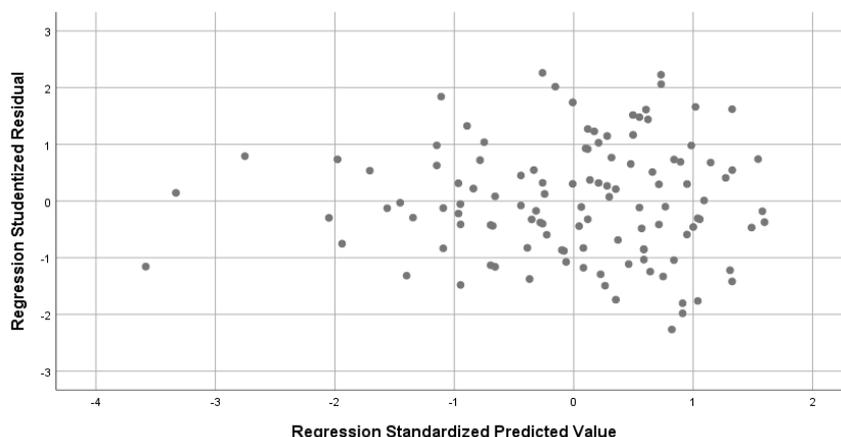
Variabel	<i>Sig Deviation from Linierity</i>	F _{hitung}	F _{tabel}
Karakter Beriman, Bertakwa kepada Tuhan, dan Berakhlak Mulia*Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila	0,781	0,762	3,08
Karakter Mandiri*Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila	0,610	0,895	3,08

Berdasarkan pada Tabel 4, diperoleh nilai *Sig Deviation from Linierity* untuk 0,781 dan 0,610 lebih besar dari 0,05 dan apabila dilihat dari nilai F maka $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$ ($0,762 < 3,08$ dan $0,895 < 3,08$). Dengan demikian, terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan terikat. Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk menguji serta menentukan ada tidaknya hubungan antara variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Karakter Beriman, Bertakwa kepada Tuhan, dan Berakhlak Mulia	0,398	2,514
Karakter Mandiri	0,398	2,514

Merujuk pada Tabel 5, dapat diketahui bahwasanya nilai *Tolerance* = 0,398 berada di atas 0,10, sedangkan nilai *VIF* = 2,514 kurang dari 10. Dengan demikian tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Selanjutnya dilakukan uji heteroskedastisitas dengan metode *Scatterplots* yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Metode Scatterplots

Berdasarkan Gambar 1, tampak titik-titik pada grafik *Scatterplots* menyebar secara merata tanpa membentuk pola tertentu. Hal ini berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas. Setelah data memenuhi semua uji prasyarat, maka dilakukan pengujian hipotesis. Adapun hasil pengujian hipotesis terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Pertama, Kedua, dan Ketiga

Variabel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
X1*Y	0,547	0,300	0,293	5,929
X2*Y	0,580	0,337	0,331	5,770
X1X2*Y	0,600	0,360	0,349	5,691

Berdasarkan Tabel 6 di atas diketahui bahwa pada hipotesis pertama yaitu, X1*Y diperoleh besar kontribusinya adalah $r_{hitung} = 0,547 > r_{tabel} = 0,1541$ pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian H_a diterima sehingga terdapat hubungan signifikan antara karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan, dan berakhlak mulia

dengan prestasi belajar Pendidikan Pancasila siswa SD Negeri 1 Baktiseraga. Koefisien determinasi yang diperoleh adalah $R^2 = 0,300$ atau kontribusinya sebesar 30%. Pada hipotesis kedua, yaitu $X_2 * Y$ diperoleh besar kontribusinya adalah $r_{hitung} = 0,580 > r_{tabel} = 0,1541$. Dengan demikian H_a diterima sehingga terdapat hubungan signifikan antara karakter mandiri dengan prestasi belajar Pendidikan Pancasila siswa SD Negeri 1 Baktiseraga. Koefisien determinasi yang diperoleh adalah $R^2 = 0,337$ atau kontribusinya sebesar 33,7%. Pada hipotesis ketiga, yaitu $X_1 X_2 * Y$ diperoleh nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel} = 0,600 \geq 0,1541$. Dengan demikian H_a diterima sehingga terdapat hubungan signifikan antara karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan, dan berakhlak mulia serta mandiri dengan prestasi belajar Pendidikan Pancasila siswa SD Negeri 1 Baktiseraga. Koefisien determinasi yang diperoleh adalah $R^2 = 0,360$ atau kontribusinya sebesar 36%. Adapun sisanya sebesar 64% prestasi belajar Pendidikan Pancasila dipengaruhi oleh faktor lain, baik secara internal maupun eksternal.

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis yang pertama menyatakan bahwasanya ada hubungan yang signifikan antara karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan, dan berakhlak mulia dengan prestasi belajar Pendidikan Pancasila siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Baktiseraga sebesar 30%. Hasil analisis tersebut didukung penelitian oleh Muliati et al. (2023), bahwasanya terdapat kaitan antara religiusitas (iman, takwa, dan akhlak mulia) dengan prestasi belajar siswa dengan arah positif dan sumbangan efektif sebesar 35%, penelitian oleh Efendi (2019), menyatakan bahwasanya ada keterkaitan antara kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar siswa, dan penelitian oleh Amin (2020), menunjukkan bahwasanya ada keterkaitan yang positif dan signifikan antara motivasi religius dengan prestasi belajar siswa. Hal ini berarti semakin baik iman, takwa, dan akhlak mulia siswa, maka semakin tinggi pula prestasi atau capaian belajar siswa, begitupun sebaliknya.

Siswa yang memiliki kepribadian yang dibarengi dengan iman, takwa, dan akhlak mulia akan membantunya untuk semangat dalam belajar serta mampu menilai baik buruk perbuatannya. Karakter ini dapat membantu siswa belajar dengan optimal sehingga dapat mendukung tujuan belajar siswa. Karakter ini tidak hanya membantu siswa untuk memperoleh kecerdasan intelektual dan emosional, tetapi juga kecerdasan spiritual yang memberi banyak dampak positif dalam proses belajar sehingga keberadaan iman, takwa, dan akhlak mulia menjadi salah satu penunjang utama dalam pencapaian prestasi belajar dan kesuksesan siswa (Priyanto, 2020). Iman, takwa, dan akhlak mulia berperan dalam mengarahkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa menjadi lebih baik dengan mengintegrasikan nilai keagamaan dalam setiap aspek kehidupan manusia sehingga dapat membentuk siswa yang berakhlak mulia, tangguh, kompeten, terampil, dan unggul. Karakter ini penting untuk dimiliki setiap siswa agar dia dapat dihargai oleh orang lain di lingkungannya (Adri et al., 2020). Setiap siswa dapat memiliki iman, takwa, dan akhlak mulia yang baik apabila sejak dini sudah mendapatkan pembelajaran yang mendukung baik dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Melalui karakter ini siswa akan berupaya untuk selalu berbuat baik, mengikuti ajaran agama dan menjauhi larangan-Nya, berhati-hati dalam berkata dan bertindak, tidak merugikan orang lain, mengetahui apa yang harus dilakukan, dan dapat mengarahkan siswa senantiasa memiliki hati yang suci dan pikiran yang positif. Dia dapat melakukan refleksi setelah belajar, cepat memahami materi, mempunyai hati yang kuat, tidak mudah goyah dan tidak selalu khawatir sehingga dia senantiasa kuat dan sabar dalam menghadapi berbagai masalah, termasuk masalah dalam belajar. Adanya karakter iman, takwa, dan akhlak mulia dapat memengaruhi potensi pengembangan diri siswa. Karakter ini dapat mendorong, mengarahkan, dan menggerakkan diri agar senantiasa mencapai prestasi belajar yang baik.

Hasil pengujian hipotesis kedua memperlihatkan bahwasanya terdapat hubungan yang signifikan karakter mandiri dengan prestasi belajar Pendidikan Pancasila siswa SD Negeri 1 Baktiseraga sebesar 33,7%.

Hasil tersebut didukung penelitian oleh Uki & Ilham (2020) terkait hubungan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa sebesar 72,59%. Penelitian oleh Rahmayani (2019), memperlihatkan adanya hubungan antara karakter mandiri belajar terhadap prestasi belajar dengan nilai korelasi sebesar 0,891 yang termasuk kategori tinggi. Penelitian oleh Sari et al. (2021), juga memperlihatkan adanya pengaruh signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar, koefisien determinasinya sebesar 0,333. Karakter mandiri pada siswa dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan kognitif sebab siswa dapat membiasakan diri memecahkan masalah dan menyelesaikan tugas sendiri dengan mengkaji berbagai sumber dan berdiskusi dengan temannya saat mengalami kesulitan. Karakter mandiri menjadi unsur penting yang perlu ditanamkan selama belajar yang dapat memacu prestasi belajar sebab berkaitan dengan inisiatif belajar. Oleh karenanya, semakin tinggi karakter mandiri, semakin tinggi pula prestasi belajar Pendidikan Pancasila. Siswa yang mandiri cenderung akan belajar dengan giat, mengevaluasi diri, dan menentukan cara belajarnya dengan lebih tepat. Karakter mandiri dalam belajar tidak sama dengan belajar sendirian, tetapi lebih kepada belajar karena inisiatif sendiri, baik bersama orang lain maupun sendiri. Tampubolon (2020), menyatakan bahwa kata kunci dari karakter mandiri ini, yakni “inisiatif sendiri”. Dia paham saat bagaimana dirinya perlu dukungan dari pihak lain, baik berupa motivasi, saran, maupun sarana belajar. Adapun menurut Hasudungan & Abidin (2020), karakter mandiri bertumpu pada *growth mindset* yang menjadi kunci pemikiran untuk kemandirian siswa.

Kemandirian dalam belajar akan membuat siswa mampu mengerjakan tugas dengan maksimal sesuai kemampuannya. Dorongan belajar yang timbul dari dalam diri akan membuatnya mendapat beberapa manfaat, seperti hasil kerja yang baik, aktif berpartisipasi penuh guna tercapainya tujuan dan pengembangan diri, dapat mengalami emosi yang positif, dan percaya pada kemampuan diri. Karakter ini membuatnya aktif dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Siswa akan mempersiapkan materi yang akan dipelajari dan mempelajari ulang apa yang sudah didapatkan. Dari segi kognitif, karakter mandiri dalam belajar yang ada dalam diri siswa akan membuatnya memperoleh konsep pengetahuan yang bertahan lebih lama dan berusaha agar mendapat nilai yang tinggi sehingga pada akhirnya dapat memengaruhi prestasi belajarnya. Semakin tinggi karakter mandiri yang ada dalam diri siswa maka semakin tinggi atau baik pula prestasi yang dicapai.

Hasil pengujian hipotesis ketiga memperlihatkan bahwasanya ada hubungan yang signifikan antara karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan, dan berakhlak mulia serta mandiri dengan prestasi belajar Pendidikan Pancasila siswa SD Negeri 1 Baktiseraga sebesar 36%. Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian oleh Khadijah et al. (2021), yang menunjukkan bahwa nilai pendidikan karakter yang di dalamnya mencakup karakter religius serta mandiri memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian oleh Cahyani et al. (2023) juga memperlihatkan bahwasanya ada hubungan antara karakter Profil Pelajar Pancasila dengan prestasi belajar siswa.

Siswa yang memiliki iman, takwa, dan akhlak mulia yang baik dapat melihat sisi positif dari hal yang sedang dihadapinya atau saat mengalami suatu masalah. Siswa yang memiliki karakter ini dapat mengelola diri dengan baik, mempunyai dorongan untuk terus berprestasi, optimis, berempati, dan bertanggungjawab terhadap perbuatan yang telah dilakukan yang pada akhirnya dapat membantu siswa meraih prestasi belajar yang gemilang (Lestari et al., 2021). Adanya pemahaman dan pengalaman yakin terhadap agama akan membuka sikap-sikap religiusitas manusia, seperti sikap jujur, berbakti kepada orang tua dan guru, toleransi, optimis, disiplin, setia kawan, bertanggungjawab, dan lain-lain. Hal tersebut akan memberikan dampak besar terhadap prestasi belajar siswa. Iman, takwa, dan akhlak mulia dapat menumbuhkan sebuah aspek perilaku, seperti rutinitas belajar yang baik sehingga bisa menghasilkan prestasi yang baik pula (Pitaloka et al., 2022). Begitu pula dengan karakter mandiri yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa. Siswa mandiri bisa mempersiapkan materi belajarnya dan mempelajari ulang apa yang sudah diberikan. Karakter mandiri pada

siswa juga dapat membuatnya disiplin guna meningkatkan rasa tanggung jawab. Siswa yang mandiri memiliki keinginan sendiri untuk belajar, mampu memotivasi diri untuk belajar, bertanggungjawab untuk menyelesaikan kewajibannya dalam belajar, dan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam belajar. Siswa yang bertanggungjawab dalam proses belajarnya akan memiliki inisiatif belajar yang tinggi, kreatif, aktif, percaya pada kemampuan diri, dan tidak bertumpu kepada orang lain (Hidayat & Sutirna, 2019).

Apabila iman, takwa, akhlak mulia, dan mandiri telah menjadi bagian dari kepribadian siswa maka karakter ini akan mengatur ucapan, perilaku, dan pikiran untuk senantiasa berbuat baik, belajar dengan sungguh-sungguh, mengembangkan diri, dan berusaha mencapai tujuan yang diinginkan. Peningkatan kedua karakter tersebut memberikan efek baik pada capaian prestasinya sehingga guru dan siswa harus memperhatikan kedua faktor tersebut dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dan memberikan implikasi kepada siswa, guru, juga kepala sekolah untuk melakukan evaluasi dan perbaikan berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan agar lebih memperhatikan kedua karakter tersebut untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Pancasila. Berdasarkan pada proses penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan penelitian yang perlu dikaji oleh peneliti yang akan datang. Adapun keterbatasan tersebut adalah penelitian ini baru melakukan pengkajian terhadap hubungan dua dimensi dari Profil Pelajar Pancasila, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengkaji faktor lain yang dapat menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar dan penelitian lanjutan dapat menambah metode pengumpulan data lain yang dapat mendukung metode kuesioner.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwasanya ada hubungan yang signifikan karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan, dan berakhlak mulia dengan prestasi belajar Pendidikan Pancasila siswa SD Negeri 1 Baktiseraga, ada hubungan yang signifikan karakter mandiri dengan prestasi belajar Pendidikan Pancasila siswa SD Negeri 1 Baktiseraga, dan secara bersama-sama ada hubungan yang signifikan karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan, dan berakhlak mulia serta mandiri dengan prestasi belajar Pendidikan Pancasila siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Baktiseraga. Penelitian ini menunjukkan bahwasanya semakin baik kedua karakter tersebut dalam diri siswa maka semakin baik atau tinggi pula prestasi belajar yang akan diperoleh, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Adri, J., Ambiyar, Refdinal, Giatman, M., & Azman, A. (2020). Perspektif Pendidikan Karakter Akhlak Mulia pada Perubahan Tingkah Laku Siswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 170. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i2.1845>
- Amin, M. (2020). Hubungan Motivasi Religius dengan Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik. *JIP: Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 9(1), 31. <https://doi.org/10.24252/ip.v9i1.13752>
- Anggraena, Y., Sufyadi, S., Maisura, R., Chodidjah, I., Takwin, B., Cahyadi, S., Felicia, N., Gazali, H., Wijayanti, M. A., Khoiri, H., Matakupan, S., Siantajani, Y., & Kurnianingsih, S. (2020). *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Edisi 1* (1st ed., Issue 1). Badan Penelitian, Pengembangan, dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/24971>
- Cahyani, I. N., Mulyana, D., & Cahyono. (2023). Hubungan Karakter Profil Pelajar Pancasila dengan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. *Lucerna: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 53–63. <https://doi.org/10.56393/lucerna.v3i2.1718>
- Efendi, S. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MA NW Keruak Lombok Timur. *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam*

823 *Hubungan Karakter Beriman, Bertakwa kepada Tuhan, dan Berakhlak Mulia serta Mandiri dengan Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Sekolah Dasar - Ni Putu Sri Karyani, I Gede Astawan*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7199>

Anak Usia Dini, 1, 23–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/assabiqun.v1i1.157>

Gumilar, G., Rosid, D. P. S., Sumardjoko, B., & Ghufron, A. (2023). Urgensi Penggantian Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Papeda*, 5(2), 148–155. <https://doi.org/https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i2.4528>

Hasudungan, A. N., & Abidin, N. F. (2020). Independent Learning: Forming The Pancasila Learner Through Historical Learning in Senior High School. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 3(2), 34–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/shes.v3i2.46219>

Hidayat, A. W. (2019). Hubungan Akhlak Mahmudah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII 1 SMP Muammadiyah 6 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(1), 68–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/pairf.v1i1.3015>

Hidayat, M. A., & Sutirna. (2019). Pengaruh Kemandirian dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika*, 49. <https://doi.org/10.24252/ajme.v1i1.10934>

Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>

Khadijah, K., Suciati, I., Khaerani, K., Manaf, A., & Sutamrin, S. (2021). Schools' Character Education Values and Students' Mathematics Learning Achievement: a Meta-Analysis. *Cakrawala Pendidikan*, 40(3), 670–683. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i3.39924>

Lestari, A., Santosa, C. A. H. F., & Sudiana, R. (2021). Pengaruh Intelligence Quotient (IQ) dan Emotional Spiritual Quotient (ESQ) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA (Studi Korelasi Siswa SMA Se-Kota Serang). *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(3), 497–506. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i3.497-506>

Muliati, R., Irdam, Syahrina, I. A., & Mutya, M. F. T. (2023). Hubungan Religiusitas dengan Prestasi Belajar pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Kelas XI. *Psyche 165 Journal* –, 16(3), 131–136. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v16i3.251>

Nursaptini, Syazali, M., Sobri, M., Sutisna, D., & Widodo, A. (2020). Profil Kemandirian Belajar Mahasiswa dan Analisis Faktor yang Mempengaruhinya: Komunikasi Orang Tua dan Kepercayaan Diri. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 85. <https://doi.org/10.30734/jpe.v7i1.711>

OECD. (2018). "What School Life Means for Students' Lives". Tersedia pada <https://doi.org/https://doi.org/10.1787/acd78851-en>

Patimah, E., & Sumartini. (2022). Kemandirian Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Daring: Literature Review. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 993–1005. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1970>

Pitaloka, A. F., Supriatin, L., Azhar, N., Aini, S. Q., & Fajrussalam, H. (2022). Pengaruh Sikap Religius Mahasiswa terhadap Prestasi Belajar. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(1), 163–173. <https://katadata.co.id/berita/2020/01/06/baru-83-peserta-bpjs-kesehatan-per-akhir-2019->

Priyanto, A. (2020). Peran Penting Akhlak dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Education and Development*, 8(4), 93–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/ed.v8i4.2089>

Rahmayani, F. (2019). Hubungan antara Karakter Mandiri Belajar dengan Hasil Belajar Siswa. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 6(2), 87–94. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30734/jpe.v6i2.510>

Rini, E. F. S., Wibisono, G., Ramadhanti, A., Simamora, N. N., & Chen, D. (2020). Pengaruh Kemandirian terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 11 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 6(2), 256–263. <https://doi.org/10.29303/jpft.v6i2.2211>

Sari, A. A. F., Maskhuriyah, D. El, Fatchan, E. G., Murti, V. S., & Maulidia, W. (2022). Mempersiapkan

824 *Hubungan Karakter Beriman, Bertakwa kepada Tuhan, dan Berakhlak Mulia serta Mandiri dengan Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Sekolah Dasar - Ni Putu Sri Karyani, I Gede Astawan*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7199>

Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 4, 1068–1074.
<https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/433>

Sari, P. P., Hidayah, N., & Najibufahmi, M. (2021). Pengaruh Kemandirian dan Kreativitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika dalam Pembelajaran Daring. *CIRCLE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(01), 71–82. <https://doi.org/10.28918/circle.v1i1.3610>

Setiowati, J., & Faliyandra, F. (2023). Hilangnya Karakter Religius Siswa Pasca Pandemi: Upaya Model Keteladanan Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Hidmah: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 146–156. <https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/HIDMAH/article/view/5015>

Tampubolon, B. (2020). Motivasi Belajar dan Tingkat Belajar Mandiri dalam Kaitannya dengan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 5(2), 34. <https://doi.org/10.26737/jpipsi.v5i2.1920>

Uki, F., & Ilham, A. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar di SDN 03 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 89. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.89-95.2020>